

Pengembangan metode pembelajaran quantum teaching sistim tandur untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

Happy Ikmal ^{a*}

^aProgram Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto

***Koresponden penulis: ikmal_01@jurnal.stitradenwijaya.ac.id**

Abstract

There is a paradoxical state between individual achievement and institutional quality. Why when in other countries Indonesian people are able to perform well, while in their own country is not. For that is the time we rise rescue the children of this country with a positive education, applicative and normative. Changes the paradigm that education is with 3D (Sit, Silence, Listen), which is very fooling child. School-based learning tends to be very theoretical and unrelated to the environment in which the child is located, resulting in the child being unable to apply what he or she learns in school in order to solve life problems faced in daily life. From the problems that the purpose of this research development are: 1) To determine the feasibility of RPP / Scenario learning Quantum teaching system tandur subjects Islamic Religious Education class VII SMP Negeri Dlanggu Mojokerto regency according to Expert. 2) To know the feasibility of LKS learning method of learning Quantum teaching system tandur subjects Islamic Religious Education class VII SMP Negeri Dlanggu Mojokerto regency according to colleagues 3) To know the interest of students to RPP learning model Quantum teaching system tandur subjects Islamic Religious Education class VII in SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto. The selection and use of teaching materials of Islamic Religious Education of learning method of quantum teaching of tandur system can effectively streamline and streamline the implementation of learning. For that purpose the teaching materials of Islamic Religious Education of quantum teaching method of tandur system is absolutely necessary. The teaching material of Islamic Religious Education of teaching method of quantum teaching of this tandur system has been refined based on analysis of trial data. Based on the steps that have been implemented can be concluded as follows. 1). According to the Expert RPP / Scenario learning Quantum teaching system tandur subjects Islamic Religious Education class VII SMP Negeri Dlanggu Mojokerto decent enough to use 2) According to colleagues LKS learning learning method Quantum teaching system tandur subjects Islamic Religious Education class VII SMP Negeri Dlanggu Mojokerto decent Used. 3) RPP learning model Quantum teaching system of subject matter of VII Islamic Religion Education at State Junior High School Dlanggu Mojokerto Regency appeals to students.

Keywords: Islamic Education, Quantum Teaching, Tandur

A. Latar Belakang

Salah satu kemampuan kegiatan belajar mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik atau guru adalah kemampuan menggunakan metode dengan baik sehingga dapat mengakomodasikan bahan pelajaran guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, maka semakin kompleks pula bahan pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa, dalam hal ini guru pun dituntut untuk dapat memilih secara selektif metode mana yang dapat digunakan dan sesuai dengan tujuan, bahan atau materi, alat bantu, dan evaluasi yang telah ditetapkan.

Terjadi keadaan yang paradoks antara

prestasi individual dan kualitas institusional. Mengapa ketika di negara lain orang Indonesia mampu berprestasi baik, sementara di negeri sendiri tidak. Untuk itulah sudah saatnya kita bangkit menyelamatkan anak negeri ini dengan pendidikan yang positif, aplikatif dan normatif. Merubah paradigma bahwa pendidikan itu adalah dengan 3D (Duduk, Diam, Dengar), yang sangat membodohi anak. Hal ini seperti diakui oleh studi Blazely dkk (2005), bahwa pembelajaran disekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada, yang mengakibatkan anak tidak mampu menerapkan apa yang dipelajarinya disekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya dalam kehidupan (Muhaimin, 2008).

Metode pembelajaran perlu dikembangkan karena berhubungan dengan dengan mengajar, sedangkan mengajar sendiri adalah suatu seni dalam hal ini adalah seni mengajar. Sebagai sebuah seni tentunya metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswa. Kesenangan dan kepuasan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gairah dan semangat kepada anak didik. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan guru terhadap anak didik memperoleh respon positif, menarik perhatian dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik), maka seorang guru haruslah dapat memformat pelajarannya semenarik mungkin, karena metode yang digunakan disekolah dirasakan masih sangat kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat mempelajari serta mencerna isi materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena metode mengajar yang kurang menarik.

Penguasaan terhadap metodologi pengajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik

yang profesional. Seorang tenaga pendidik yang profesional selain harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, juga harus menguasai metodologi pembelajaran. Dalam metodologi pembelajaran ini diajarkan tentang teknik mengajar (*Teaching Skill*) yang efektif yang dibangun berdasarkan teori pendidikan serta ilmu didaktik, metodik dan pedagogik. Selain itu tenaga pendidik yang profesional juga harus memiliki idealisme, yakni siap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran dan kemanusiaan, dan menjadikan bidang tugasnya sebagai pilihan hidup, (Nata, 2003:33).

Seiring dengan berjalannya waktu, para ahli pendidikan telah berhasil membuat rumusan baru yang sempat menggemparkan dunia pendidikan. Bobby DePorter salah satu pakar pendidikan berhasil menciptakan cara baru dan praktis untuk mempengaruhi keadaan mental pelajar yang dilakukan oleh guru. Semua itu terangkum dalam *Quantum teaching* yang berarti pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain (DePorter, dkk, 2001:5).

Disinilah letak pengembangan metode pembelajaran *Quantum teaching*, yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Karena itulah guru harus tahu apa yang ada pada siswanya. Begitu juga harus ada kerjasama yang solid antara guru dan siswa, bila guru berusaha membimbing dan mengarahkan siswanya, maka diharapkan siswa juga berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil belajar. Dalam pelaksanaan *Quantum teaching* lebih menekankan pada emosioanal anak, sebagaimana prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam *Quantum teaching* yaitu "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia kita ke Dunia Mereka" (DePorter, 2001:7).

Quantum teaching menawarkan suatu

sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usah pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggabungan belajar, dan penyampaian kurikulum (Nata, 2003:35). Metode pengajaran dalam bentuk *Quantum teaching* tampak lebih komprehensif dibandingkan dengan berbagai metode pengajaran yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain bahwa dalam *Quantum teaching* terkandung berbagai macam-macam metode pengajaran yang diolah menjadi satu, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, simulasi, eksperimen, penemuan, dan proyek atau unit. Berbagai ini satu dan saling bersinergi membentuk *Quantum teaching*.

Rendahnya nilai keterampilan pada siswa merupakan masalah bagi guru. Salah satu upaya pemecahan masalah tersebut adalah dengan penggunaan media dalam pembelajarannya. Terdapat berbagai macam dan jenis media pembelajaran dengan manfaat dan keunggulannya masing-masing, salah satunya yang digunakan dalam permasalahan kali ini adalah media gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran membuat pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu media gambar dapat membantu siswa untuk menentukan tema, menemukan kosakata, mengungkapkan ide dan gagasan ke dalam kalimat demi kalimat sehingga membentuk paragraf yang padu. Apabila keterampilan siswa meningkat, secara otomatis hasil/nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia khususnya juga akan meningkat.

Menindaklanjuti kondisi di atas yakni menjadikan metode pembelajaran *Quantum teaching* menjadi model pelajaran yang menarik dan membantu tugas guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif Pendekatan Keterampilan Proses. Salah satu model pembelajaran yang meliputi serangkaian pengalaman belajar

yang terencana yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik adalah metode pembelajaran *Quantum teaching*.

Pelaksanaan metode pembelajaran *Quantum teaching* sistim tandur didukung dengan beberapa metode mengajar diantaranya metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, penemuan dan pemecahan masalah. Sesuai fokus penelitian, maka perlu adanya pengembangan metode pembelajaran *Quantum teaching* sistim tandur untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah RPP/Skenario pembelajaran *Quantum teaching* sistim tandur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto layak menurut Ahli?
2. Apakah LKS pembelajaran metode pembelajaran *Quantum teaching* sistim tandur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto layak menurut teman sejawat?
3. Apakah RPP/Skenario pembelajaran *Quantum teaching* sistim tandur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto menarik untuk siswa?

C. Tujuan Model

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan RPP/Skenario pembelajaran *Quantum teaching* sistim tandur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto menurut Ahli

2. Untuk mengetahui kelayakan LKS pembelajaran metode pembelajaran *Quantum teaching* sistim tandur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto menurut teman sejawat
3. Untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap RPP model pembelajaran *Quantum teaching* sistim tandur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

D.Kajian Pustaka

1. Metode pembelajaran *Quantum teaching*

Abudin Nata (2002: 35), menjelaskan bahwa *Quantum teaching* merangkaikan apa yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket *multisensory*, multi kecerdasan dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan guru untuk mendorong siswa berprestasi. Sedangkan menurut Bobby De Porter (2005: 3), *Quantum teaching* adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertumpu pada prinsip-prinsip dan teknik-teknik Quantum Learning, yang dalam pelaksanaannya mendukung prinsip bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem. Hal ini terlihat dari buku "*Quantum teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*". *Quantum teaching* mampu mengorganisasi dan memadukan interaksi-interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar atau dengan kata lain mengelola unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan. Hanya saja dalam buku tersebut tidak ditemukan teknik evaluasi yang tepat untuk model pembelajaran *Quantum teaching*.

Dalam *Quantum teaching* ada empat pilar pendidikan yang dibangun oleh guru kepada siswa diantaranya, yaitu:

- a) *Learning to do* (belajar untuk berbuat), siswa dituntut untuk mau berbuat dan

melakukan pengalaman dari pelajaran dan pengalaman yang diberikan oleh guru.

- b) *Learning to know* (belajar untuk tahu), siswa belajar dengan pemahaman dan pengetahuan yang berwawasan luas sehingga dia mengerti.
- c) *Learning to be* (belajar untuk menjadi), siswa belajar cara membangun pengetahuannya dengan meningkatkan kepercayaan diri.
- d) *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), siswa belajar bagaimana membangun sifat positif pada orang lain.

Quantum teaching adalah sebuah strategi pembelajaran yang didasarkan pada beberapa teori yang dihasilkan dari beberapa penelitian sebelumnya. Salah satu teori yang mendasari adalah teori tentang penyeimbangan penggunaan otak kanan dan otak kiri. Teori tersebut menjelaskan bahwa otak manusia dibagi menjadi dua belahan, yakni belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear dan rasional. Cara berpikir yang sesuai untuk tugas-tugas detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme. Sedangkan proses berpikir otak kanan memiliki sifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistik. Cara berpikirnya sesuai dengan cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal seperti perasaan dan emosi, kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreatifitas dan sosialisasi. Orang yang memanfaatkan kedua belahan otak ini cenderung seimbang dalam setiap aspek hidupnya. Aspek emosi coba disinggung oleh *Quantum teaching* sehingga kedua belahan otak dapat berjalan bersama dalam kegiatan belajar.

2. Hasil belajar

Teori belajar behaviorisme (tingkah laku) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu bila ia

mampu menunjukkan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/input yang berupa masukan dan keluaran/output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon itu dianggap tak penting diperhatikan sebab tidak bisa di amati. Selanjutnya, teori belajar kognitivisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (Uno, dkk., 2008: 56 & 59). Untuk teori belajar konstruktivisme dan teori belajar modern tidak diraikan dalam tulisan demi menghindari kebingungan dalam penafsiran pembaca.

Merujuk pada teori-teori belajar di atas, Burton (dalam Usman dan Setiawati, 2001: 4) mengemukakan hal senada dengan teori behaviorisme di mana belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Kemudian Witherington (dalam Usman dan Setiawati, 2001: 5) menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian". Selanjutnya, Gagne (dalam Slameto, 2010: 13) memberikan dua definisi belajar, yakni: (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu melalui pemberian pengetahuan, latihan maupun pengalaman. Belajar dengan pengalaman akan membawa pada perubahan diri dan

cara merespon lingkungan.

E. Metode Penelitian

1. Model Pengembangan

Rancangan penelitian yang digunakan adalah (*research and development*) atau penelitian pengembangan. Penelitian ini diarahkan pada pengembangan suatu produk model pembelajaran *scientific* mata pelajaran bahasa Inggris ketuntasan belajar siswa.

Model pengembangan tersebut meliputi tujuh prosedur pengembangan produk dan uji produk, yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) identifikasi sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan, (3) identifikasi spesifikasi produk yang diinginkan pengguna, (4) pengembangan produk, (5) uji internal: uji spesifikasi dan uji operasionalisasi produk (6) uji eksternal: uji kemanfaatan produk oleh pengguna, dan (7) produksi.

Proses uji coba penggunaan produk dilakukan menggunakan desain penelitian *Dick & Carey*. Desain penelitian ini digunakan untuk meneliti satu kelompok dengan diberi satu kali perlakuan. Efek atau pengaruh perlakuan yang ingin diketahui melalui uji coba produk adalah tingkat kemenarikan produk hasil pengembangan sebagai media pembelajaran. Tingkat kemenarikan tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian yang diberikan setelah uji coba penggunaan produk.

2. Subjek Penelitian

Subjek uji coba atau sampel untuk uji coba, dilihat dari jumlah dan cara memilih sampel perlu dipaparkan secara jelas. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sampel.

Adapun subjek uji yang dilakukan perlakuan dalam penelitian ini adalah 100 % kelas VII SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

Adapun perlakuan subjek uji coba atau sampel untuk uji coba, penulis menggunakan desain eksperimen *One-*

Shot Case Study (Studi Kasus Satu Tembakan)

3. Jenis Data dan Instrumentasi

Dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data atau pengukuran yang disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian.

- a. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan angket.
- b. Pengumpulan data dapat menggunakan instrumen yang sudah ada. Untuk ini perlu kejelasan mengenai karakteristik instrumen, mencakup kesahihan (validitas), dan kehandalan (reliabilitas).

F. Analisis Data

1. Analisis Data Validasi Pembelajaran IPA dengan konstruktivistik kolaboratif Oleh Ahli

Analisis dilakukan dengan membandingkan setiap komponen yang merupakan indikator dengan standar skor minimum. Skor batas minimum tersebut adalah 21. Indikator dengan skor 20 ke bawah harus direvisi.

Dilihat hasil analisis kualitas Bahan ajar Pendidikan Agama Islam metode pembelajaran *quantum teaching* sistim tandur di atas dapat disimpulkan bahwa RPP/ Skenario Pembelajaran sudah layak digunakan untuk uji coba sebab skor masing-masing komponen yang merupakan indikator untuk Bahan ajar Pendidikan Agama Islam metode pembelajaran *quantum teaching* sistim tandur tidak ada yang kurang dari 3,0. Pada peilaian ini tidak ada saran untuk revisi.

Dilihat hasil analisis kualitas Bahan ajar Pendidikan Agama Islam metode pembelajaran *quantum teaching* sistim tandur di atas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah layak digunakan untuk uji coba sebab skor masing-masing komponen yang merupakan indikator untuk Bahan ajar

Pendidikan Agama Islam metode pembelajaran *quantum teaching* sistim tandur tidak ada yang kurang dari 3,0. Dan tidak ada saran dan komentar untuk Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahan ajar Pendidikan Agama Islam metode pembelajaran *quantum teaching* sistim tandur

2. Analisis Data Validasi Bahan ajar Pendidikan Agama Islam metode pembelajaran *quantum teaching* sistim tandur oleh Siswa

Hasil pengolahan data angket pembelajaran dengan menggunakan Bahan ajar Pendidikan Agama Islam metode pembelajaran *quantum teaching* sistim tandur diketahui bahwa rata-rata pilihan siswa adalah 3.61, hal ini dikategorikan Cukup dengan simpang baku 0.30.

G. Verifikasi/Revisi Produk

1. Revisi RPP/ Skenario Pembelajaran oleh Ahli

- a. Tidak ada revisi

2. Revisi Lembar Kerja Siswa (LKS) oleh ahli

- a. Tidak ada revisi

3. Revisi oleh Siswa

- a. Mengubah dengan meningkatkan daya tarik model

Produk produk yang sudah direvisi dianggap valid, karena sudah melalui tahapan uji coba baik secara teoretis maupun empiris. Beberapa hal perlu digarisbawahi tentang produk yang telah direvisi ini adalah sebagai berikut.

- b. Produk bisa digunakan untuk pembelajaran mandiri maupun secara klasikal
- c. Pembelajaran yang efektif terjadi bila hubungan guru dan siswa baik dengan didukung media yang tepat. Sebaliknya apabila hubungan guru dan siswa tidak baik, teknik

mengajar apapun dengan berbagai macam strategi bagaimanapun baiknya tidak akan berguna. (Djamarah, 2006:7)

- d. Hubungan yang baik antara guru dan siswa serta media yang menarik merupakan jembatan menuju kehidupan bergairah siswa, mengetahui minat siswa, dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hubungan yang baik ini memudahkan pengelolaan kelas dan meningkatkan kegembiraan.
- e. Kualitas produk yang dikembangkan dapat digolongkan sederhana atau baik. Kualitas ini diperoleh dari komentar yang disampaikan oleh peserta uji coba secara langsung maupun lewat angket. Adapun alasan yang disampaikan sangat bervariasi diantaranya pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan, memberi motivasi, dapat mengulang-ulang apabila belum paham, dan yang jelas menciptakan suasana yang baru dengan yang biasa.
- f. Manfaat lain dari penggunaan produk ini adalah dapat meringankan beban guru saat mengajar, seperti mengulang materi yang belum bisa dipahami, menulis di papan tulis, maupun menjawab pertanyaan siswa tentang tulisan yang belum jelas. Guru yang memiliki kemampuan penguasaan kelas yang lemah juga akan terbantu dengan pemanfaatan media ini.
- g. Efek psikologis dari pembelajaran menggunakan Bahan ajar Pendidikan Agama Islam metode pembelajaran *quantum teaching* sistim tandur ini dapat menjadi tantangan bagi guru bidang studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun bidang studi lain

untuk mengembangkan sendiri materi-materi yang lain dengan Bahan ajar Pendidikan Agama Islam metode pembelajaran *quantum teaching* sistim tandur. Hal ini sejalan dengan tuntutan profesionalitas guru.

H. Kesimpulan

1. Menurut Ahli RPP/Skenario pembelajaran *Quantum teaching* sistim tandur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto layak digunakan
2. Menurut teman sejawat LKS pembelajaran metode pembelajaran *Quantum teaching* sistim tandur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto layak digunakan
3. RPP model pembelajaran *Quantum teaching* sistim tandur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Dlanggu Kabupaten Mojokerto menarik untuk siswa.

I. Saran Pemanfaatan

1. Dari aspek teoretis, pengembangan ini diharapkan dapat:
 - a. menjadi referensi bagi pengembang selanjutnya.
 - b. menambah khasanah di bidang pendidikan dan pelatihan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Dari aspek praktis, pengembangan ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah:
 - a. Bagi siswa, hasil pengembangan ini diharapkan dapat membantu mereka belajar aktif untuk mencapai kompetensi bahan ajar Pendidikan Agama Islam metode pembelajaran *quantum teaching* sistim tandur.
 - b. Bagi guru, hasil pengembangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang

membantu memudahkan guru dalam menjelaskan konsep materi kepada siswa.

- c. Bagi sekolah, dengan meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.

J. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Manajemen penelitian*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Blazely, A. M., Coltheart, M., & Casey, B. J. 2005. *Semantic impairment with and without surface dyslexia: Implications for models of reading*. *Cognitive Neuropsychology*, 22(6), 695-717.
- Bobbi, D. 2005. *Quantum teaching: Orchestrating Student Success*. Boston: Allyn and Bacon
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional.
- DePorter, B. Dkk. 2001. *Quantum teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ebbutt, S., & Straker, A. 1995. *Children and Mathematics: A Handbook for Teacher*. London: Collins Education.
- Fuad, M. Z. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berintregasi Life Skills Pada Materi Bangun Ruang*, Tulungagung: Tesis Tidak dipublikasikan.
- Hamalik, O. 2006. *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, R. K., & Hashim, I. Ruhaila, 2008. "Influence of thermal stratification and variable viscosity on non-Darcy mixed convective heat transfer past a porous wedge in the presence of viscous dissipation,". *Int. J. Appl. Math. Stat*, 13, 9-23.
- Nata, A. 2003. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Oliver, R., & Herrington, J. 2001. *Teaching and learning online: A beginner's guide to e-learning and e-teaching in higher education*. Edith Cowan University. Centre for Research in Information Technology and Communications.
- Olivia, F. 2011. *Tools for Study Skills Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Semiawan, C. R. 2008. *Belajar dan pembelajaran prasekolah dan sekolah dasar*. Jakarta: Indeks.
- Shelton, K., & Saltsman, G. 2004. *Tips and tricks for teaching online: How to teach like a pro*. *International Journal of Instructional Technology & Distance Learning*, 1(10), 53-64.
- Sims, R., & Jones, D. 2003. *Where practice informs theory: Reshaping instructional design for academic communities of practice in online teaching and learning*. *Information Technology, Education and Society*, 4(1), 3-20.
- Sims, R., Dobbs, G., & Hand, T. 2002. *Enhancing quality in online learning: Scaffolding design and planning through proactive evaluation*. *Distance Education*, 23 (2), 135-14
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. 2012. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. USUpress.
- Slameto, B. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, D. 2000. *Strategi pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uzer, U. Setiawati. 2001. *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Remaja Bandung : Rosda karya.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta : Nuha Litera.